

Tinjauan Produk Cendera Mata Berdasarkan Prinsip-Prinsip Kerajinan pada Kampung Peunayong di Kecamatan Kuta Alam

Review of Eye Flavor Products Based on The Principles of Crafts in Peunayong Village in Kecamatan Kuta Alam

Annisa Fitria & Mesra Amiruddin

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni,
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 19 Desember 2020; Direview: 05 Januari 2021; Disetujui: 30 Januari 2021

*Email: annisafitriachan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan terhadap 5 jenis cendera mata yang diambil dari 4 toko pada pasar Aceh di Kampung Penunayong. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan cendera mata yang diteliti dan dinilai berdasarkan prinsip-prinsip kerajinan. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, literatur dan wawancara. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan cendera mata memiliki nilai yang cukup baik, dari segi kesatuan, keseimbangan, penekanan dan proporsi. Diperoleh nilai rata – rata 73,35 dengan kategori nilai B (baik). Dari ketiga tim penilai didapat jumlah nilai rata – rata 230,75. Maka, diperoleh nilai rata – rata 76,91 dengan kategori nilai B (baik).

Kata kunci: Tinjauan; Cendera Mata; Prinsip – prinsip Kerajinan

Abstract

This research was conducted on 5 types of souvenirs taken from 4 shops in the Aceh market in Penunayong Village. This type of research is a qualitative descriptive study by describing the souvenirs studied and assessed based on the principles of craft. Sources of data in this study are documentation, literature and interviews. Data collection procedures were carried out through observation, interviews and documentation. The findings of this study indicate that overall the souvenirs have a fairly good value, in terms of unity, balance, emphasis and proportion. Obtained an average value of 73.35 in the category B value (good). From the three assessment teams, the average score was 230.75. So, obtained an average value of 76.91 in the category B value (good).

Key words: Overview; Souvenir; Principles of Craft

How to Cite: Fitria, A. & Mesra. (2021). Tinjauan Produk Cendera Mata Berdasarkan Prinsip-Prinsip Kerajinan pada Kampung Peunayong di Kecamatan Kuta Alam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3(3): 1089-1096.



PENDAHULUAN

Produk cendera mata yang biasanya terbuat dari berbagai bahan, diantaranya logam, kain tenun, kayu, dan lainnya. Produk ini biasa diproduksi oleh industri kecil maupun menengah salah satunya yang toko yang banyak memproduksi yaitu di Kampong Peunayong yang sering dikenal sebagai pasar Aceh. Kampung peunayong merupakan pusatnya toko souvenir, rata rata yang jual para pengrajin cendera mata. Toko souvenir di kampung peunayong sangat berdekatan dengan tempat wisata sehingga mudah dikunjungi juga banyaknya pemasukan barang baru. Berbagai macam bentuk cendera mata yang di produksi, sangat memberi keuntungan pengrajin Banda Aceh.

Namun dari hasil wawancara penulis, pemilik toko pengrajin mengatakan bahwa terkadang konsumen yang datang bukan ingin membeli cendera mata, tapi kebanyakan hanya ingin melihat-lihat dan ingin mengetahui kegunaan cendera mata dan terkadang banyak yang komentar kenapa begitu mahal padahal kualitas sama saja dari toko lain. Walau cendera mata tersebut memiliki keunikan tersendiri, tetapi dari bentuk dan kualitas yang dihasilkan pengrajin baik, tetapi masih ada belum memenuhi syarat prinsip-prinsip kerajinan (Rusdi, et al., 2020; Utami, et al., 2020).

Prinsip-prinsip kerajinan yang dihasilkan juga belum dapat dikatakan baik, misalnya dari bentuk desain tas, gantungan kunci dan lainnya kurang bervariasi, penggunaan warna atau keindahan pada cendera mata kurang menarik, bentuk fungsi penerapan banyak belum mengetahui. Selain itu material dalam pembuatan cendera mata tersebut tidak diproses dengan baik sehingga terlihat tidak terlalu rapi.

Upaya pemerintah Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan kerajinan cendera mata diantaranya mengadakan pameran kerajinan International Handicraft Trade Fair (Inacraft), pameran kebudayaan setiap tahun namanya " Festival Aceh", juga disiarkan televisi TVRI ACEH dan banyak juga para jurnalis dan penulis memberi pengetahuan budaya Aceh. Tindakan pemerintah Aceh sangat bagus memberi motivasi dan pengetahuan, Tetapi sisi lain upaya ilmu dan motivasi yang diberikan belum maksimal diterapkan oleh sebagian pengrajin.

Tinjauan adalah pemikiran yang diteliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Menurut (Alwi, 2003) tinjauan adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki atau mempelajari). Menurut (Suryani, 2016) menyatakan bahwa tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengelolaan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.

Kata produk berasal dari Bahasa Inggris, "product" yang berarti sesuatu yang diproduksi oleh tenaga kerja atau sejenisnya. Menurut (Firmansyah, 2019) mengatakan bahwa produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjual belikan. Selain itu Produk merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk di perhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Istilah craft berarti keahlian, keprigelan, kebiasaan. Dekat dengan istilah ini dalam Bahasa Inggris dikenal istilah 'craftman', yang artinya: tukang, ahli, juru, orang yang mempunyai ketrampilan, ahli. Istilah lain yang dekat adalah 'craftmanship', yang artinya: keahlian, ketrampilan. Desain produk kerajinan merupakan desain yang berbasis kria, merupakan terjemahan dari istilah 'craft design' dan dapat didefinisikan sebagai suatu karya desain yang dilandasi (berbasis) prinsip-prinsip kria (craft) dalam proses realisasinya (Rusdi, et al., 2020; Utami, et al., 2020; Mustika & Erdansyah, 2020). Benda/produk hasil desain produk kerajinan umumnya lebih menitikberatkan pada nilai-nilai keunikan (uniqueness), estetika (keindahan), seni (art), adiluhung, berharkat tinggi, khusus, khas, dan kehalusan rasa sebagai unsur dasar. Sementara dalam pemenuhan fungsinya lebih menekankan pada pemenuhan fungsi pakai yang lebih bersifat fisik (fisiologis), misalnya: benda-benda pakai, perhiasan, furnitur, sandang, dan sebagainya. Pemenuhan atas fungsi yang bersifat nonfisik bisa dikatakan relatif kecil. (Palgunadi, 2007)

Cenderamata adalah hadiah yang diberikan sebagai kenangan-kenangan pengingat suatu peristiwa. Menurut (Atmojo, 2011) "Cendera mata merupakan salah satu produk seni kerajinan".



Secara makro dapat dikatakan, bahwa seni kerajinan yang orientasi produknya dalam bentuk cenderamata berakar dari seni-seni tradisi masa lampau. Produk seni kerajinan yang diciptakan oleh para perajin merupakan warisan leluhur pada masa lampau. (Agustin & Ibrahim, 2020; Paramita et al., 2020)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Gunawan Adi Putra Ketaren pada tahun 2014 yang berjudul 'Tinjauan produk cenderamata berdasarkan bentuk desain dan nilai estetis pada toko souvenir di istana maimoon Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik analisis kualitatif yaitu dengan menguraikan masing-masing objek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan dan kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Bentuk pada souvenir di toko Istana Maimoon adalah persegi, persegi panjang, oval, elips, segitiga dan lingkaran. Desain pada souvenir di toko Istana Maimoon adalah desain motif bunga, geometris, tumbuhan, dan batik. Nilai estetis pada souvenir di toko Istana Maimoon adalah terdapat nilai keindahan, keunikan serta gabungan unsur-unsur budaya. Dari temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa: produk cenderamata yang ada pada toko souvenir di Istana Maimoon Medan ditinjau dari bentuk, desain dan nilai estetis masih menggunakan pedoman bentuk dan prinsip-prinsip desain dalam seni rupa yang mengandung nilai estetis.

Penelitian yang relevan kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Lisa Andriani Saragih pada tahun 2019 yang berjudul 'Analisis kerajinan souvenir diorama berbahan limbah pada pengrajin dikraf berdasarkan prinsip-prinsip desain'. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip desain yang terdapat pada karya kerajinan souvenir diorama berbahan limbah pada pengrajin Dikraf. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah populasi penelitian 70 karya keseluruhan yang ada pada pengrajin Dikraf. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sebanyak 10 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip desain yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, dan proporsi berdasarkan hasil nilai rata-rata yang telah dinilai oleh 3 tim penilai secara keseluruhan pada karya kerajinan souvenir diorama berbahan limbah sudah diterapkan dengan baik. Penerapan prinsip kesatuan memperoleh nilai baik dengan presentase 80%, cukup baik 10%, dan kurang baik 10%. Penerapan prinsip keseimbangan memperoleh nilai amat baik dengan presentase 10%, baik 60%, dan cukup baik 30%. Penerapan prinsip irama memperoleh nilai baik dengan presentase 50%, cukup baik 40%, dan kurang baik 10%. Penerapan prinsip penekanan memperoleh nilai baik dengan presentase 90%, dan cukup baik 10%. Penerapan prinsip proporsi memperoleh nilai baik dengan presentase 90% dan cukup baik 10%. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kesatuan secara keseluruhan baik karena tiap elemennya dikomposisikan dengan baik dan warna pada tiap objeknya terlihat harmonis. Keseimbangan secara keseluruhan baik karena adanya pengaruh arah pandang boneka dan penempatan tiap elemennya terlihat seimbang dan dapat dirasakan melalui kepekaan estetis. Irama secara keseluruhan cukup baik karena tidak memiliki banyak elemen yang disusun rapi dan berulang-ulang. Penekanan secara keseluruhan baik karena adanya kontras warna dan bentuk yang menonjol pada karya. Proporsi secara keseluruhan baik karena pada boneka memiliki bentuk tubuh dan ukuran yang unik. Potensi pengembangan pada prinsip kesatuan dan irama dilakukan dengan cara menambah jumlah elemen pendukung pada setiap karya. Pada prinsip keseimbangan dan proporsi dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran dan bentuk serta banyaknya elemen pendukung pada karya yang digunakan. Pada prinsip penekanan dilakukan dengan pemilihan bentuk, ukuran serta warna yang menonjol ataupun kontras dari elemen lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk melukiskan atau mengembangkan keadaan dilapangan secara sistematis dengan fakta-fakta yang tepat serta data yang saling berhubungan, dimana bukan hanya mencapai kebenaran yang mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini



adalah metode deskriptif, dan teknik analisis kualitatif dengan langkah- langkah sebagai berikut: observasi (observation), wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi yakni peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mencari toko souvenir yang tepat untuk penelitian ini, kemudian setelah penyusunan proposal peneliti kembali ke lokasi penelitian dengan waktu yang telah ditentukan dan mulai melakukan pengumpulan data dengan instrumen penelitian berupa wawancara dan dokumentasi. Untuk kemudian diolah hasil data nya kemudian dapat ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap produk cendera mata Aceh di Kampung Peunayong. Peneliti mendatangi 4 toko kemudian mengambil 5 jenis produk lalu menetapkan 2 produk yang diperoleh sebagai sampel, maka cendera mata yang diteliti berjumlah 20 dari berbagai toko. Kerajinan cendera mata yang telah terkumpul diberi penilaian oleh tiga penilaian karya yaitu: Ari Saukani, S.STP, M.Bus, dan Drs. Heri Soeprayogi, M.Si. Penilaian karya berdasarkan prinsip-prinsip desain yakni, kesatuan, keseimbangan, penekanan, dan proporsi.

Hasil penelitian tersebut dinilai dalam bentuk tabulasi data berupa instrumen penilaian lalu dianalisis dan dideskripsikan. Hasil penelitian dalam bentuk tabulasi tersebut kemudian digabungkan dengan jumlah rata - rata tiap indikator untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip-prinsip desain khususnya dalam aspek kesatuan, keseimbangan, penekanan dan proporsi. Dari penilaian tersebut maka diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Penilaian

No	Cinderamata	Prinsip-prinsip Desain				Jumlah	Rata-rata	Keterangan	
		Kesatuan	Keseimbangan	Penekanan	Proporsi				
Toko Pocut Gallery									
1.	Tas		75	70	80	75	300	75	B
2.	Dompet		70	75	75	75	295	73,75	B

3.	Bros		70	75	80	70	295	73,75	B
4.	Mainan Kunci		75	80	75	80	310	77,5	B
5.	Kupiah		75	80	70	80	305	76,25	B
Toko Souvenir Putroe Aceh									
6.	Tas		80	75	70	75	300	75	B
7.	Dompet		75	70	77	70	292	73	B
8.	Bros		72	82	80	70	304	76	B

9. Mainan Kunci



72 76 71 70 289 72,25 B

10. Kupiah



70 75 72 70 287 71,75 B

Toko Souvenir Aceh

11. Tas



70 70 80 80 300 75 B

12. Dompet



75 75 70 82 302 75,5 B

13. Bros



75 70 70 82 297 74,25 B

14. Mainan Kunci



70 75 70 82 297 74,25 B

15. Peci



77 70 70 77 294 73,5 B

Toko Pusaka Souvenir

16. Tas



80 75 75 70 300 75 B

17. Dompet



70 70 80 75 295 73,75 B

18. Bros



75 80 75 80 310 77,5 B

19. Mainan Kunci



77 70 80 70 297 74,25 B

20. Peci/Kupiah



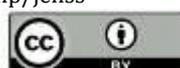
80 75 80 78 313 78,25 B

Jumlah Nilai Rata - rata 5982 74,77 B

(Sumber: Annisa Fitria, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian diatas dengan melihat dari prinsip - prinsip kerajinan yang meliputi : bentuk, keamanan, fungsi, keindahan dan ukuran pada 5 jenis cendera mata yang diambil dari 4 toko. Maka, diperoleh nilai 74,26 dari penilai 1, nilai 72 dari penilai 2 dan nilai 70,36 dari penilai 3. Dengan perolehan jumlah nilai 216,62 dan nilai rata - rata akhir adalah 72,20 dengan kategori B (Baik). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh produk cendera mata yang di jual di 4 toko tersebut memiliki bentuk yang rata-rata cukup



baik, dilihat dari segi bentuk dan warna sehingga terlihat harmonis. Adapun keamanan pada produk-produk cendera mata ini sudah dapat dikatakan cukup baik, meskipun ada beberapa produk yang dijahit menggunakan tangan sehingga nampak tidak rapi jahitannya atau cacat sedikit namun hal itu tidak mengurangi nilai fungsi dari cendera mata tersebut. keindahan yang terlihat pada desain cendera mata ini adalah warna, warna payet, benang sulam dan aksan hiasan lainnya yang menggunakan warna – warna terang seperti merah, kuning, hijau dan biru. Menciptakan kesan kontras dan menonjol, adapun aksan yang ditambahkan pada produk-produk cendera mata ini tidak jauh dari ragam hias ornamen Aceh. Selain warnanya kontras, kesan yang ditimbulkan pun ciamik dan unik. Jika dilihat dari segi ukuran hampir semua produk – produk cendera mata yang dijual di toko – toko tersebut memiliki ukuran proporsi yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187-192. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251>
- Alwi, H. (2003) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka
- Atmojo, W. (2011). *Barong & Garuda dari Sakral ke Profan*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta Program Pascasarjana.
- Firmansyah, A. (2019). *Pemasaran Produk dan Merek*. Jawa Timur; CV Penerbit Qiara Media
- Ketaren, G.A.P. (2014), *Tinjauan Produk Cenderamata Berdasarkan Bentuk Desain Dan Nilai Estetis Pada Toko Souvenir Di Istana Maimoon Medan, Universitas Negeri Medan*, Skripsi.
- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-70. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243>
- Palgunadi, B. (2007). *Desain Produk I: Desain, Desainer dan Proyek Desain*. Bandung : Penerbit ITB
- Paramita, N., Azmi, A., & Azis, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Buah Teknik Krayon. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 171-177. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.245>
- Rusdi, L., Soeprayogi, H., & Mesra, M. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu Di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 133-140. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.216>
- Saragih, Lisa Andriani, and Zulkifli Zulkifli. "Analisis Kerajinan Souvenir Diorama Berbahan Limbah pada Pengrajin Dikraf Berdasarkan Prinsip-Prinsip Desain." *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 8.1 (2018): 272-278.
- Sembiring, D. (2014) . *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press
- Suryani, S. (2017). *Tinjauan Elemen Hias Kerajinan Keramik Menggunakan Cat Tembok di Sentra Kerajinan “Karya Cipta Lestari*. Tanjung Morawa. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol 6 No. 2
- Suryono. (2004). *Tinjauan dan Definisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tallo, T J. (2007). *Business Organization and Management*. New Delhi: University of Delhi.
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>